

**STUDI META ANALISIS BANTUAN BIMBINGAN KONSELING MENANGANI MASALAH HAMIL DI LUAR NIKAH (MARRIED BY ACCIDENT)**Salmiah Harahap¹, Yeni Karneli²¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, ²Universitas Negeri Padang

Email:salmiah03harahap@gmail.com.

Info Artikel Abstrak

Riwayat Artikel

Diterima:

22 Mei 2021

Disetujui:

2 Juni 2021

Publikasi:

28 Juni 2022

Salah satu masalah sosial yang terjadi di masyarakat adalah maraknya perilaku amoral khususnya di kalangan remaja seperti hamil di luar nikah yang disebabkan oleh pergaulan bebas. Hamil di luar nikah akan berdampak terhadap kehidupan sosial remaja dan juga kehilangan masa depan. Peran bimbingan konseling baik di sekolah maupun dimasyarakat sangat penting untuk melakukan pencegahan ataupun pengentasan permasalahan hamil diluar nikah pada remaja. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran bimbingan konseling dalam menangani masalah hamil di luar nikah (*merried by accident*). Penelitian ini menggunakan metode meta analisis, tahap pertama dalam penelitian yaitu merumuskan masalah, tahap kedua tindak lanjut berupa penelusuran hasil penelitian dengan judul yang relevan untuk dianalisis. Penelusuran hasil penelitian melalui *google scholar*, portal garuda dan *repository*, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 artikel dan 2 tesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bimbingan konseling dalam menangani masalah hamil di luar nikah berupa pemberian layanan invidual maupun layanakeompok dengan pendekatan, teknik dan juga bentuk pencegahan dengan pengembangan berbagai perilaku. Adapun pendekatannya seperti agama. Tekni konseling yang dapat diimplimentasikan seperti rasional emosional perilaku (REP), *cognitive restructuring* dan *client centered*. Selanjutnya bentuk pencegahan yang dapat dilakukan oleh konselor untuk meminimalisir remaja hamil di luarnikah seperti mengembangkan penyesuaian diri, penyesuaia social, *psychological well being*.

Kata kunci : bimbingan konseling, hamil di luar nikah**Abstract**

One of the social problems that occur in society is the rampant immoral behavior, especially among adolescents, such as pregnancy outside of marriage caused by promiscuity. Being pregnant outside of marriage will have an impact on the social life of adolescents and also lose their future. The role of counseling both ischools and in the community is very important to prevent or alleviate problems of pregnancy outside of marriage in adolescents. Therefore, the aim of this study is to analyze the role of counseling guidance in dealing with problems of pregnancy outside of marriage (merried by accident). This study uses a meta-analysis method, the first stage in the research is to formulate the problem, the second stage is the follow-up in the form of tracing the research results with relevant titles for analysis. The results showed that the role of counseling guidance in dealing with the problem of pregnancy out of wedlock was in the form of providing individual services and group services with approaches, techniques and also forms of prevention by developing various behaviors. The approach is like religion. Counseling techniques that can be implemented include rational emotional behavior (REP), cognitive restructuring and client centered. Furthermore, the form of prevention that can be done by counselors to minimize pregnant adolescents outside of marriage such as developing self-adjustment, social adjustment, psychological well being.

Keywords: counseling guidance, pregnancy outside of marriage

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada konseli dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Kalimat tersebut telah secara langsung memuat pengertian dan tujuan pokok bimbingan dan konseling di sekolah maupun di luar sekolah. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam dan masyarakat sekitar, serta lingkungan yang lebih luas. Diharapkan dengan mengenal lingkungan itu dapat menunjang proses penyesuaian peserta didik (Prayitno, 1997). Tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya (Anti, Erman & Prayitno, 1999). Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkutan-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seseorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.

Bantuan layanan bimbingan konseling sangat butuh diimplimentasikan pada remaja. Remaja merupakan salah satu fase yang dilalui setiap individu. Karakteristik perkembangan remaja antara lain adalah terjadi perubahan dari segi fisik dan hormonal (Hurlock, 1998). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang dialami oleh remaja yang ditandai dengan kematangan alat reproduksi dapat menimbulkan dorongan seksual yang tidak sehat sehingga berpotensi untuk melakukan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Widyastuti dkk, 2010). Seiring dengan berkembangnya zaman arus informasi global telah membanjiri bangsa hingga ke pelosok negeri. Setiap harinya pengaruh budaya yang berbeda dari budaya tradisional asli bangsa masuk melalui saluran informasi. Tanpa disadari pengaruh tersebut merubah pola pikir dan ada kecenderungan untuk meniru apa saja yang terkesan modern tanpa memahami latar belakang di balik apa yang sedang ditiru. Dalam hal perilaku seks sebagian dari masyarakat telah berkiblat secara mentah-mentah pada budaya Barat yang mengizinkan remaja melakukan seks pranikah (Widyarini, 2009).

Berdasarkan penelitian diberbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. Ada dugaan bahwa terdapat kecenderungan hubungan seks para remaja semakin meningkat tidak hanya di kota-kota besar, melainkan juga di kota-kota kecil (Husaeni, L., 2012). Hasil penelitian yang sama juga ditemukan banyak remaja telah melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Situasi ini tentu saja sangat menyulitkan orang tua dan remaja yang bersangkutan (Yuni Rahyani, N. K., Utarini, A., Agus Wilopo, Siswanto., & Hakimi, M., 2012). Menurut Agustina (2013) remaja sangat berisiko terhadap masalah kesehatan reproduksi diantaranya adalah perilaku seksual pranikah, napza dan HIV/AIDS.

Menurut Farida (2010) terdapat beberapa faktor remaja melakukan seks pranikah: (1) Cinta, merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya hubungan seks pranikah, karena demi cinta, remaja cenderung rela mengorbankan apa saja yang dimiliki oleh dirinya masing-masing. (2) Mau sama mau, dalam faktor ini sepasang manusia yang

berlainan jenis itu hanya sebatas karena mereka saling tertarik saja bukan karena cinta misalnya tertarik karena kegagahannya, keayuannya, badannya yang bagus, atau karena mereka orang yang selama ini dicari atau idolanya. Hubungan ini dilakukan sekali atau sesekali. (3) Tidak bisa mengatakan tidak. Sebagian remaja pria memaksa pacarnya untuk membuktikan cinta dengan cara berhubungan badan. Bujuk rayu dikeluarkan agar pacarnya dengan suka rela atau terpaksa mengikuti ajakan melakukan seks pranikah. (4) Merasa bukan anak gaul. Terkadang konsep gaul disalahartikan bahwa remaja yang gaul adalah yang punya pacar, bebas berhubungan dengan lawan jenis, meminum-minuman keras, suka tawuran, dan lain-lain. Anggapan ini jelas salah besar. Namun, sebageian besar remaja saat ini merasa gaul jika dapat melakukan hal yang tidak dilakukan oleh remaja seusianya, misalnya hal-hal negatif yang disebutkan diatas. (5) Gaya hidup hedonis. Remaja yang berpaham hedonis selalu mengejar kesenangan duniawi dan kemewahan. Berbagai cara mereka lakukan untuk mengumpulkan rupiah demi menemuhi hasrat akan kemewahan, termasuk menjual diri. (6) Nilai agama yang semakin berkurang. Kegagalan dalam menanamkan nilai agama ke generasi muda merupakan salah satu sebab seorang remaja melakukan seks bebas. Tidak sedikit pelaku seks bebas adalah remaja yang taat agama. Berarti ajaran agama hanya tertanam diotak, bukan di hati. Jika penanaman nilai berhasil terinternalisir dalam hati, niscaya takut melakukan dosa karena ketaatan lebih menonjol dan bukan hanya sekedar tahu aturan agama. (7) Media massa. Semakin terbukanya akses dalam menerima sumber-sumber informasi baru dalam media masa dan hiburan seperti situs-situs internet, bacaan orang-orang dewasa, dan film-film porno. (8) Gaya hidup. Jika media telah meracuni remaja maka, ditambah dengan minimnya nilai agama, remaja cenderung menghalalkan segala cara untuk meraih kesenangan. Semua perilakunya tidak didukung oleh rasa tanggung jawab sehingga marak melakukan seks bebas. (9). Ekonomi. Adanya kemiskinan, sulit mendapatkan pekerjaan, kemampuan atau keterampilan tidak punya sedangkan orang setiap hari memerlukan biaya untuk hidup. Karena tekanan ekonomi seperti ini menjadikan seseorang mau melakukan hubungan diluar nikah demi mendapatkan uang , mereka menjual diri, pada umumnya dilakukan oleh kaum wanita.(10) Paksaan. Faktor yang terakhir ini di mana salah satu pihak tidak ada niat sama sekali untuk melakukan seks pranikah. Hubungan tersebut dapat terjadi karena ada paksaan dari pihak lawannya. Pada umumnya yang melakukan paksaan adalah laki-laki.

Oleh karan itu remaja membutuhkan bantuan berupa bimbingan konseling, supaya mengurangi resiko remaja hamil diluar nikah. Tujuan bimbingan konseling diberikan kepada remaja hamil di luar nikah untuk karena untuk melakukan pencegahan kehamilan remaja di luar nikah dapat diminimalisir. Membantu remaja menghindari atau mengatasi kesulitan kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya khususnya mengenai masalah seks pranikah (Karlina, D., Mardjan, M., & Taufik, M., 2015). Karena, hal ini mengakibatkan dampak negatif yang dapat membuat remaja tersebut kehilangan masa depan (Rinta, L., 2015). Pergaulan bebas terhadap kehidupan sosial remaja (Nadirah, S., 2017). Remaja yang hamil di luar nikah cenderung akan merasa terasingkan baik itu dilingkungan keluarga atau dilingkungan masyarakat. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah, enggan untuk berinteraksi dengan lingkungan dimana dia tinggal, perasaan menyesal dan malu selalu membayangi mereka (Ismarwati, I., & Utami, I., 2017). Oleh karean itu penelitian ini dilakukan untuk memeta serta menganalisis peran bimbingan konseling pada remaja yang hamil di luar nikah, baik dalam bentuk preventif maupun pengentasan penyelesaian masalah yang disebabkan oleh hamil di luar nikah. Supaya remaja dapat menjalani hidup kedepannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Meta analisis didefinisikan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan dengan meresume, mereview dan menganalisis hasil penelitian terdahulu dengan variable atau fokus relevansi penelitian. Penelitian ini menjadikan semua dokumen tertulis mengenai peran bimbingan konseling dalam menangani masalah hamil di luar nikah sebagai populasi. Sampel penelitian ini diambil menggunakan tehnik *purposive sampling*. Oleh karena itu, kata kunci yang peneliti gunakan adalah “bimbingan konseling” dan “hamil di luar nikah”. Instrumen dalam penelitian berupa lembaran-lembaran pemberian kode (*coding category*). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelusuran berbagai artikel yang terdapat pada jurnal online, hasil penelitian dari tesis ataupun disertasi dengan menggunakan *google scholar*, portal Garuda dan repository. Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai situs artikel online, diperoleh data 6 artikel dan 2 tesis. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan peran bimbingan konseling dalam menangani masalah hamil di luar nikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan pengkodean serta hasil penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara merangkum dan menentukan intisari hasil penelitian bimbingan konseling dan hamil diluar nikah. Kemudian data dilaporkan kembali dengan cara deskriptif kualitatif. Data hasil analisis bimbingan konseling dan hamil di luar nikah dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kode Artikel	Hasil Penelitian
X1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konselor dalam memberi bantuan layanan bimbingan dan konseling islam dengan teknik Penyadaran diri dinyatakan berhasil dengan prosentase 89,24%.
X2	Dalam membantu remaja yang memiliki kemampuan penerimaan diri rendah akibat adanya kehamilan yang terjadi diluar pernikahan, diperlukan adanya peran konseling. Peran konseling sangat penting, terutama dalam membantu individu mencapai proses perkembangan yang optimal. Seorang konselor menggunakan salah satu alternatif konseling yang dapat dilakukan yaitu konseling rasional emotif perilaku (REP).
X3	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subyek telah melewati masa yang mereka sebut dengan masa kacau, masa dimana mereka merasa malu, takut, dan bingung. Salah satu bantuan layanan bimbingan konseling adalah untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri subyek dengan bantuan dukungan teman dan orang tua
X4	Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan salah satu peran konselor dalam mengahapi permasalahan hamil di luar nikah pada remaja dengan melakukan pencegahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah melalui lembaga-lembaga pemerintah dan aparat pemerintah yang berkaitan dengan masalah ini, diharapkan dapat membahas hal ini secara serius lewat penyuluhan dan sosialisasi tentang pernikahan, seks dan pergaulan bebas.
X5	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, konseling yang dirancang untuk menyelesaikan masalah remaja yang hamil diluar nikah adalah dengan menggunakan teknik <i>cognitive restructuring</i> . Adapun isi materi yaitu: (1) Teknik <i>reframing</i> digunakan untuk membingkai ulang pikiran-pikiran konseli yang irasional. (2) Teknik memeriksa <i>alternative</i> digunakan untuk memilih dan mengenali fikiran <i>alternative</i> yang bisa menyelesaikan masalah yang sedang dialami sekarang. (3) Teknik <i>self talk</i> , digunakan untuk mensugesti diri agar berubah menjadi lebih baik. (4) Teknik <i>afirmasi</i> yaitu teknik memudahkan untuk memberikan diri umpan balik negatif dan mengajak untuk berpikir positif. Hasil akhir dari penelitian ini, didapatkan hasil penilaian akhir sebesar 75% yang masuk dalam kategori cukup efektif. yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap

- atau perilaku konseli yang kurang baik mulai menjadi lebih baik.
- X6 Bantuan layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan adalah dengan meningkatkan *psychological well being*. Disimpulkan bahwa gambaran *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena hamil menunjukkan dua dari ketiga subjek menunjukkan gambaran *psychological well being* yang amat baik karena dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada, apa yang diharapkan dapat terpenuhi oleh subjek, sedangkan satu tidak menunjukkan *psychological well being* yang baik sampai saat ini berdasarkan aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, autonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan diri.
- X7 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa peran konselor dalam menangani permasalahan remaja yang hamil di luar nikah bahwa: Hasil treatment *client-centered* terhadap hasil konseling pada remaja yang hamil di luar nikah yaitu menurunnya tingkat kecemasan klient, adanya perubahan perilaku klient ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis, adanya rencana hidup di masa mendatang dengan program yang jelas, klient sudah mampu berfikir realistis dan percaya diri.
-

Berdasarkan hasil analisis pemetaan kontribusi bimbingan konseling dalam menangani permasalahan remaja hamil di luar nika bisa dilakukan dalam berbagai bentuk di antara adalah melalui pencegahan, meningkatkan berbagai aspek positif pada diri remaja yang bertujuan untuk mejalani kehidupan yang lebih efektif kedepannya. Kemudian bantuan layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan melauai teknik dan pendekatan konseling secara spesifik. Pada hasil penelitian X1 menunjukkan salah satu bantuan layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan kepada remaja yang mengalami masalah hamil di luar nikah adalah memlalui pendekatan agama khususnya adalah agama islam. Pendekatan bimbingan konseling islam digunakan bertujuan untuk meningkatkan penyadaran diri remaja terkait dengan perilaku amoral yang dilakukannya. Pendekatan bimbingan konseling dengan tekni penyadaran ini dinyatakan berhasil dengan presentase 89,24% pada kategori Sangat Tinggi. Bimbingan konseling islam dapat dipahami proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits (Mauluddiana, S., & Albaar, R., 2014). Oleh karena itu usaha konselor dalam penyadaran diri remja melalui bimbingan konseling Islam dalam membantu individu hamil diluar nikah untuk kembali kepada fitrahnya yaitu sebagai hamba Allah yang diciptakkan untuk taat ke Allah dengan menjalani segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya.

Selanjutnya upaya bantuan layanan yang diberikan melalui bimbingan konseling untuk membantu memulihkan *psikis* remaja yang mengalami hamil di luar nikah adalah dengan berbagai teknik. Seperti dalam hasil penelitian X2 menunjukkan salah satu alternatif konseling yang dapat dilakukan yaitu konseling rasional emotif perilaku (REP). Menurut Ellis & Harper (Huchinson & Chapman, 2005) REP juga mengajari individu tentang bagaimana menghilangkan keyakinan irasional dan menggantinya dengan keyakinan rasional untuk mengubah perasaan dan perilaku individu menjadi lebih baik dan lebih fungsional. Lebih lanjut Ellis mempercayai manusia memiliki kesanggupan untuk berpikir, dan manusia mampu melatih dirinya sendiri untuk mengubah atau menghapus keyakinankeyakinan yang menyabotase diri sendiri. Selain itu, REP sangat mungkin untuk diadaptasikan dengan masalah remaja yang hamil diluar nikah untuk penerimaan diri kembali setelah perilaku amoral dilakukannya.

Pada hasil penelitian X5 teknik konseling yang diterapkan oleh konselor untuk membantu remaja hamil di luar nikah adalah teknik *cognitive restructuring*. Teknik konseling *cognitive restructuring* merupakan teknik yang lahir dari terapi kognitif dan biasanya

dikaitkan dengan mengoreksi distorsi kognitif dengan melibatkan penerapan prinsip-prinsip belajar pada pikiran. Teknik ini dirancang untuk mencapai respon emosional yang lebih baik dengan mengubah pikiran dan tindakan negatif ke positif (Bradley T. Erford, 2015). Sehingga teknik ini cukup efektif dalam meningkatkan penerimaan diri remaja yang hamil di luar nikah. Kemudian teknik lain yang bisa konselor gunakan untuk membantu remaja yang hamil di luar nikah melalui layanan bimbingan konseling adalah dengan menggunakan teknik *client centered* seperti hasil penelitian X7. Konsep pokok teknik *client centered* yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan (Herlina, Rini, 2017). Sehingga teknik ini dapat mengurahi berbagai masalah lain yang dihadapi remaja hamil diluar nikah seperti: ketakutan, kecemasan dan lain-lain.

Peran lain yang bisa dilakukan oleh konselor melalui bantuan layanan bimbingan konseling adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah. Berdasarkan hasil penelitian X3 dan X4 menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan penyesuaian social seperti teman dan keluarga. Menurut Zakiyah Darajat (1990) mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu frustrasi atau tekanan, konflik atau petentangan batin, dan kecemasan atau anxiety. Hurlock (1980) tentang salah satu ciri-ciri remaja, yaitu masa remaja sebagai usia bermasalah, setiap periode mempunyai pemasalahan, namun masalah yang dihadapi pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Selanjutnya hasil penelitian X6 tentang *psychological well being* menjadi salah satu dapat berfungsi positif karena dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada, apa yang diharapkan dapat terpenuhi oleh subjek, sedangkan satu tidak menunjukkan: Penerimaan diri mereka dapat menyadari atas kesalahan yang telah diperbuat dari masa lalu yang telah terjadi & berhasil untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukan yang selama ini dirasakan, dan dapat mengoptimalkan keberfungsian diri serta dapat memperbaiki nama baik. Oleh karena itu, akan membantu konselor dalam melakukan pencegahan pada individu lainnya supaya meminimalisir kejadian remaja hamil di luar nikah

PENUTUP

Bantuan bimbingan konseling merupakan sangat penting dalam menangani permasalahan hamil di luar nikah. Adapun bantuannya bimbingan konseling dapat berupa layanan dengan berbagai seperti pendekatan agama. Selanjutnya tekni konseling yang dapat diimplimentasikan seperti rasional emosional perilaku (REP), *cognitive restructuring* dan *client centered*. Dan bentuk pencegahan yang dapat dilakukan oleh konselor untuk meminimalisir remaja hamil di luarnikah seperti mengembangkan penyesuaian diri, penyesuaia social, *psychological well being*. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti masih sangat luas, karena permasalahan hamil di luar nikah bisa disebabkan oleh beberapa factor, tentu layanan bimbingan konseling yang diberikan sesuai dengan penyebab remaja hamil di luar nikah. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan pendekatan atau teknik layanan bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan faktot terjadinya kehamilan remaja di luar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2013). Perilaku Pacaran Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) X Banyumanik di Kota Semarang. *Skripsi*. eprints.undip.ac.id
- Anti, Erman dan Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsini, Y. (2019). Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1).

- Bradley T. Erford. 2015. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Farida. 2009. Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah. *Jurnal Analisa Volume XVI No.01*.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan. Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Herlina, Rini. 2017. *Konseling Dengan Pendekatan Client-Centered Untuk Mengatasi Stres Pada Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Di Kelurahan Taktakan, Kecamatan Taktakan Kota Serang-Banten)*. Diploma Atau S1 Thesis, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Huchinson, G.T., & Chapman, B.P. 2005. Logotherapy – Enchancer REBT: An Integration of Discovery and Reason. *Journal of Contemporary Psychotherapy*, 35 (2), pp. 145-155.
- Husaeni, L. (2012). Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Di Luar Nikah. *skripsi*. Universitas gunadarma
- Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga,
- Ismarwati, I., & Utami, I. 2017. Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(2), 168-174.
- Karlina, D., Mardjan, M., & Taufik, M. 2015. hubungan antara pengetahuan, peran guru bimbingan konseling (bk) dan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja sma di desa sungai ringin kecamatan sekadau hilir kabupaten sekadau tahun 2013. *jumantik: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 2(2).
- Mauluddiana, S., & Albaar, R. 2014. Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pada Married By Accident. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 36-49.
- Nadirah, S. 2017. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309-351.
- Solihah, F. 2013. Konsep Bimbingan Konseling (Bk) Sekolah Menengah Atas (Sma) Dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri Dan Pencegahan Korupsi. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2).
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*. Jakarta: PT. Bina
- Rahardjo, Susilo. 1998. *Pendekatan dan Teknik Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Kudus: Program Studi BK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Rinta, L. (2015). Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. *Jurnal ketahanan nasional*, 21(3), 163-174.
- Widyastuti, Y, Anita Rahmawati, Yuliasti Eka Purnamaningrum. 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Widyarini, N. 2009. *Relasi Orangtua dan Anak*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Yuni Rahyani, N. K., Utarini, A., Agus Wilopo, S, & Hakimi, M. (2012). Perilaku seks pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Kesmas*, 7(4), 180-185.